

**KONSEP PENGHAKIMAN AKHIR ZAMAN
DALAM KITAB WAHYU 20:11-12**

**Susilawati Panjaitan¹, Yobel Lumban Gaol², Lisdawati Harianja³,
Erickson Halawa⁴, Novita Situmorang⁵, Hetri Siregar⁶,
Anjel Nababan⁷**

Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung (IAKN Tarutung)

susilawatipanjaitan22@gmail.com, novitacyntia27@gmail.com,
www.hetri2004@gmail.com,
anjeljulki@nababan18@gmail.com, yobelmarbungaol@gmail.com,
lisdaharianja90@gmail.com

Abstract

Judgment has two distinct dimensions: judgment in the world, related to law and actions during one's lifetime, and the final judgment, a central concept in Christianity. The final judgment depicts a process where God, with Jesus as the mediator, judges each individual based on their deeds. It is part of Christian eschatology involving resurrection, judgment, and God's final decision on all humanity. The Book of Revelation, authored by John, provides a symbolic portrayal of the conditions of the Christian church facing persecution under Roman rule. The book aims to comfort and strengthen the church, illustrating the conflict between Christian beliefs and political authority. Through the methods of literature review and interpretation, this research explores the concepts of salvation and punishment in the Book of Revelation, demonstrating that the final judgment is a critical moment in the divine plan, reflecting the justice and love of God.

Keywords : Concept, Judgment, End Times, Book of Revelation

Abstrak

Penghakiman mempunyai dua dimensi yang berbeda: penghakiman duniawi, yang berkaitan dengan hukum dan perbuatan yang dilakukan selama hidup, dan penghakiman akhir zaman, yang merupakan konsep sentral agama Kristen. Penghakiman akhir zaman menggambarkan proses dimana Tuhan, sebagai perantara Yesus, menghakimi manusia berdasarkan perbuatan mereka. Ini adalah bagian dari eskatologi Kristen, yang mencakup kebangkitan Tuhan, penghakiman, dan penghakiman terakhir atas seluruh umat manusia. Kitab Wahyu Yohanes memberikan gambaran simbolis tentang keadaan gereja Kristen saat itu yang mengalami penganiayaan di bawah kekuasaan Romawi. Kitab ini bertujuan untuk menghibur dan menguatkan gereja dengan mengungkap konflik antara iman Kristen dan otoritas politik. Dengan menggunakan penelitian sastra dan metode interpretatif, penelitian ini mengkaji konsep keselamatan dan hukuman dalam kitab Wahyu, menunjukkan bahwa

penghakiman terakhir merupakan momen kritis dalam rencana ilahi yang mencerminkan keadilan dan kasih Tuhan.

Kata kunci: Konsep, Penghakiman, Akhir Zaman, Kitab Wahyu

PENDAHULUAN

Berbicara tentang penghakiman tentu kita akan beranggapan bahwasanya penghakiman ialah suatu proses yang dialami oleh orang-orang yang berbuat jahat sehingga harus memperoleh keadilan. Proses ini berupa hukum yang berlaku sesuai dengan tindakan atau perbuatan yang dilakukan. Ini adalah penghakiman yang terjadi di dunia namun berbanding terbalik dengan penghakiman akhir zaman atau penghakiman yang akan datang. Penghakiman akhir zaman adalah suatu hal yang menakutkan karena manusia kan melihat perbuatan atau tindakan yang dilakukan semasa hidup telah terkonsep sedemikian rupa, yang akan menentukan kebenaran dan kesalahan yang bersangkutan. Penghakiman adalah konsep penting dalam iman Kristen yang mencakup penilaian Allah terhadap manusia berdasarkan perbuatan mereka, baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Penghakiman ini juga melibatkan peran Yesus, baik dalam penghakiman orang percaya maupun orang fasik. Penghakiman juga terkait dengan kebangkitan orang mati dan eskatologi(Ziliwu et al., 2022).

Penghakiman adalah proses di mana Allah memberikan pembalasan kepada para penindas dan memberikan upah kepada orang percaya di masa depan. Penghakiman Allah yang adil ini akan terjadi pada "hari Tuhan" yang merupakan hari kedatangan Tuhan Yesus. Penghakiman ini akan melibatkan kehancuran kekal dan pemisahan dari kehadiran Tuhan yang mulia dan berkuasa(Limasaputra, 2020). Dengan demikian Penghakiman di akhir zaman dalam Alkitab mengacu pada keyakinan bahwa pada akhir zaman, semua orang akan dihakimi oleh Allah. Terdapat beberapa penghakiman yang berbeda yang datang sebelum Penghakiman Terakhir, dan semuanya saling berhubungan. Dalam Alkitab, terdapat penghakiman individu yang terjadi sepanjang sejarah, serta penghakiman terakhir yang akan menentukan nasib akhir setiap individu. Penghakiman terakhir dijelaskan dalam Alkitab sebagai suatu peristiwa di mana semua orang, baik hidup maupun mati, akan dihakimi oleh Allah. Penghakiman ini akan berdasarkan perbuatan mereka dan akan menentukan nasib kekal mereka(Hia et al., 2023). Penghakiman juga dianggap sebagai bagian dari penyucian yang dilakukan oleh Yesus di surga, yang di mana Yesus

mengadakan pemeriksaan terhadap nama-nama orang percaya dalam kitab kehidupan, menghapus yang tidak layak dan mempertahankan yang dianggap layak.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, kami akan menerapkan dua metode penelitian, yaitu metode studi pustaka dan metode tafsir, untuk menggali dan menganalisis konsep keselamatan dan hukuman dalam Kitab Wahyu. Kombinasi kedua metode ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang teks tersebut serta pengaruhnya dalam konteks teologi Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penghakiman Akhir Zaman

Akhir zaman ialah suatu kejadian yang dimana meliputi kedatangan Yesus yang kedua kalinya, dimana akan terjadinya kebangkitan, penghakiman, serta penyempurnaan kerajaan Allah dan hukum akhir bagi setan/iblis(Hauw, 2010). Dalam kitab Wahyu 20:11-12 menyatakan bahwasanya akan ada penghakiman yang dilakukan oleh Allah yang duduk di tahta besar berwarna putih yang akan menghakimi semua umat manusia, yang dimana tak seorang pun bisa bersembunyi dan lari dari penghakiman ini sebab langit dan bumi akan lenyap. Orang-orang besar ataupun kecil akan dihakimi, orang yang hidup dan yang sudah mati juga akan dihakimi oleh Allah, serta orang yang percaya dan yang tidak dipercaya juga dihakimi oleh Allah(Asali Budi, n.d.).

Penghakiman akhir zaman merupakan konsep penting dalam teologi Kristen yang mengacu pada saat di mana Allah akan menghakimi seluruh umat manusia. Konsep ini ditemukan dalam Alkitab dan memiliki makna yang mendalam bagi umat Kristen. Penghakiman akhir zaman ini akan dilakukan oleh Allah sendiri kepada seluruh umat manusia, dan setiap individu akan menghadapi penghakiman berdasarkan perbuatan yang telah dilakukannya selama hidupnya. Penghakiman akhir zaman juga merupakan bagian dari kedatangan Yesus yang kedua kali ke dunia. Saat itu, Yesus akan datang untuk menghakimi orang hidup dan orang mati, dan keputusan penghakiman tersebut akan bersifat final dan tidak dapat diubah.

Penghakiman akhir zaman juga menunjukkan bahwa Allah adalah kasih dan keadilan, dan bahwa penghakiman-Nya akan menyatakan eksistensi manusia selama

hidupnya serta penetapan berbagai keadaan lahiriah . Oleh karena itu, penghakiman akhir zaman mengundang umat Kristen untuk memahami keadilan dan kasih Allah, serta untuk mempersiapkan diri dengan baik dalam menjalani kehidupan yang kudus dan setia kepada Tuhan. Dengan demikian Penghakiman dapat dijelaskan sebagai bagian integral dari sifat Tuhan yang merupakan hak prerogatif dalam karakter Ilahi-Nya. Penghakiman ini merupakan proses investigasi yang menentukan kebenaran dan kesalahan seseorang. Selain itu, penghakiman yang akan datang merupakan penghakiman yang semuanya Allah tahu dan pada hari itu akan tersingkapkan semuanya(Ziliwu et al., 2022).

Kitab Wahyu

Kitab Wahyu ditulis oleh Yohanes pada masa pemerintahan kaisar Domitian. Kitab ini ditulis untuk menghibur dan menguatkan gereja yang mengalami penganiayaan, serta menunjukkan bahwa nasib mereka berada di tangan Kristus. Kitab ini sulit dimengerti karena menggunakan bahasa simbolis dan visi, namun mengandung ajaran dan kebenaran teologi yang penting. Tujuannya adalah untuk menghibur dan menguatkan gereja yang mengalami penderitaan di bawah pemerintahan Romawi(Santoso, 2003).

Kitab Wahyu memberikan gambaran tentang kondisi yang dihadapi oleh komunitas Kristen pada masa itu. Wahyu Yohanes ditujukan kepada tujuh jemaat Kristen di Asia, sebuah wilayah yang saat itu mencakup propinsi Asia Kecil (kini Turki), di mana jemaat Kristen merupakan minoritas. Kehidupan sehari-hari orang Kristen berhadapan dengan konflik nilai dan kebiasaan mayoritas non-Kristen. Ada ketegangan antara kepercayaan Kristen dengan praktek keagamaan di sekitarnya, terutama penyembahan Kaisar Romawi yang diterima sebagai dewa utama. Penolakan terhadap penyembahan ini bisa menimbulkan ancaman dari pemerintah karena orang Kristen tidak termasuk dalam agama yang diizinkan secara resmi. Situasi ini memberikan ancaman ganda bagi komunitas Kristen: pertama, dari pemerintah yang mulai menunjukkan kekhawatiran terhadap agama Kristen, dan kedua, dari penduduk non-Kristen yang dapat mengancam atau menganiaya mereka.

Kitab Wahyu tampaknya mencerminkan perjuangan ini, menggambarkan pertentangan yang semakin memanas antara komunitas Kristen dan kebijakan Kaisar Romawi, serta ancaman terhadap mereka yang menolak untuk menyembah dewa-dewa yang diperintahkan oleh pemerintah. Kitab ini menyinggung tentang orang yang diidentifikasi sebagai Kristen, namun diancam akan ditangkap, bahkan ada yang mati

sebagai martir karena keyakinan mereka. Hal ini menandakan latar belakang yang sangat tegang dan menekankan konflik antara kepercayaan Kristen dan otoritas politik pada saat itu.(Silalahi et al., n.d.).

Yohanes, mengidentifikasi dirinya sebagai seorang nabi dalam tradisi gereja lama, dipanggil oleh Roh Kudus untuk menyampaikan kehendak ilahi. Meskipun ada beberapa spekulasi apakah penulis Wahyu adalah Yohanes, murid Yesus atau Yohanes, anak Zebedeus, perbedaan teologi dan gaya penulisan antara Kitab Wahyu dengan Injil Yohanes menimbulkan keraguan beberapa ahli Perjanjian Baru terhadap identitas penulisnya. Penulisanannya diyakini terjadi di Pulau Patmos pada masa pemerintahan Kaisar Domitianus, kira-kira pada tahun 81-96 Masehi. Kitab Wahyu unik karena sepenuhnya bergantung pada nubuat dan termasuk dalam kategori buku apokaliptik. Dihasilkan pada masa penganiayaan terhadap umat Kristen, bertujuan untuk memberikan harapan dan kekuatan bagi mereka yang mengalami penderitaan karena iman mereka. Ciri khas kitab wahyu mencakup penggunaan bahasa simbolik, visi, dan penglihatan, serta pengungkapan kuasa-kuasa surgawi dan kekuatan jahat sebagai bagian dari rencana ilahi. Kitab ini menghadirkan perbandingan dramatis antara nasib orang fasik dan orang benar, memperlihatkan harapan besar atas campur tangan ilahi pada masa depan(Silalahi et al., n.d.).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwasanya Penghakiman dalam Kitab Wahyu 20:11-12 menggambarkan suatu penggambaran dramatis tentang penghakiman terakhir yang akan dilakukan oleh Allah kepada umat manusia. Jurnal ini mengajak umat Kristen untuk memahami keadilan dan kasih Allah, serta mempersiapkan diri dalam menjalani kehidupan yang kudus dan setia kepada Tuhan. Sehingga, memahami dan mempersiapkan diri terhadap penghakiman akhir zaman adalah pesan utama bagi umat Kristen.

DAFTAR REFERENSI

- Asali Budi. (n.d.). Penghakiman Akhir Zaman : kitab wahyu 20:11-15. Teologia Reformed.
- Hauw, A. (2010). Definisi Tentang Akhir Zaman. Yayasan Pengembangan Pelayanan Kristen Pelita Zaman, Bandung 1990.

- Hia, S., Amid, M., & Mau, M. (2023). Zaman akhir dan akhir zaman: tantangan diskursus dalam pemenuhan kesempurnaan eskatologi. *Jurnal Teologi*, 03(02), 1. doi: 10.52489/juteolog.v3i2.129
- Limasaputra, A. D. (2020). Bukti Penghakiman Allah Yang Adil di dalam 2 Tesalonika 1:3-10 Menurut Pendekatan Analisis Wacana. *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 19(1), 69–84. doi: 10.36421/veritas.v19i1.349
- Santoso, D. I. (2003). Latar Belakang dan Tujuan Penulisan Kitab Wahyu.
- Silalahi, H., & Th, M. (n.d.). PENGETAHUAN DASAR TENTANG KITAB PERJANJIAN BARU (PB).
- Ziliwu, F. Y., Soliyanto, I. K., & Waruwu, K. M. (2022). Penghakiman Yang Akan Datang: Refleksi Teologis Bagi Kehidupan Kristiani. *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, 5(2), 97–111. doi: 10.53547/diegesis.v5i2.266